

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan manufaktur peranan bahan baku sangat diperlukan yaitu sebagai bahan utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Ramdhani (2020), bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Bahan baku merupakan salah satu faktor yang menentukan jalannya proses produksi perusahaan, tanpa adanya bahan baku operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar, karena kelancaran proses produksi yang akan menentukan besar kecilnya pendapatan suatu perusahaan.

PTPN VII Unit Bekri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri minyak kelapa sawit dengan menghasilkan beberapa produk antara lain *crude palm oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO) dan *Palm Kernel Meal* (PKM), bahan baku yang digunakan yaitu tandan buah segar (TBS), Perolehan TBS pada PTPN VII Unit Bekri dilakukan tidak hanya berasal dari unit Bekri sendiri melainkan dari pihak lainnya yaitu dengan cara melakukan transaksi pembelian. jika perolehan TBS tidak sesuai dengan mutu kelapa sawit maka akan mempengaruhi hasil produksinya, karena kualitas hasil produksi dipengaruhi oleh TBS yang dipakai, semakin baik TBS yang dipakai maka semakin berkualitas minyak yang dihasilkan. Untuk melakukan transaksi pembelian bahan baku yang efisien dan efektif perlu memperhatikan penerapan sistem akuntansi yang baik sesuai dengan kondisi perusahaan.

Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan-catatan, dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengelola data keuangan yang berfungsi sebagai media kontrol bagi manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis (Mulyadi, 2016). Salah satu sistem akuntansi yang digunakan perusahaan yaitu sistem akuntansi pembelian bahan baku. Perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik dalam proses pembelian bahan baku yang didukung dengan diterapkannya sistem akuntansi

pembelian bahan baku. Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang khusus bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengawasi agar tidak adanya kesalahan, kekeliruan, ataupun tindakan kecurangan yang berdampak pada operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016), dalam sistem akuntansi pembelian terdapat beberapa fungsi yang berkaitan dengan pembelian yaitu fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi dimana setiap fungsinya memiliki tugas dan tanggung jawab nya masing-masing. Oleh karena itu, setiap aktifitas yang berkaitan dengan pembelian pada perusahaan, fungsi pembelian tidak dapat bekerja sendiri tanpa melibatkan fungsi lain. Penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku sangat penting bagi perusahaan dan dengan diterapkannya sistem akuntansi pembelian bahan baku diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Penelitian mengenai sistem akuntansi pembelian bahan baku juga pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati (2018), yang melakukan penelitian pada PT Eterindo Nusa Graha Gresik dengan menghasilkan temuan bahwa dalam penerapan sistem akuntansi pembelian sudah baik secara teori maupun pelaksanaan yang ada pada PT Eterindo Nusa Graha Gresik hal ini dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang digunakan, fungsi-fungsi serta jaringan prosedur pembelian sudah dipisahkan sesuai dengan tugas serta wewenangnya, namun masih ada sedikit kelemahan pada bagian keuangan yaitu adanya perangkapan jabatan yang merangkap di dua perusahaan sebagai kasir yang dapat memudahkan terjadinya kecurangan dikeuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PTPN VII unit Bekri dengan mengambil judul “Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS) pada PTPN VII Unit Bekri”

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PTPN VII Unit Bekri.
2. Mengetahui kesesuaian antara sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PTPN VII Unit Bekri dengan definisi operasional yang dikemukakan Mulyadi (2016).

## 1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

PTPN VII unit Bekri merupakan perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur minyak kelapa sawit dengan menggunakan bahan baku berupa TBS. Pemerolehan bahan baku pada PTPN VII Unit Bekri dilakukan tidak hanya berasal dari kebun sendiri melainkan dengan cara melakukan transaksi pembelian, perusahaan harus memonitori pembelian bahan baku dengan teliti karena kas yang dikeluarkan perusahaan tidak dengan jumlah yang sedikit. Oleh sebab itu, sistem akuntansi pembelian bahan baku sangat diperlukan bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengawasi agar tidak adanya kesalahan, kekeliruan, ataupun tindakan kecurangan yang berdampak pada operasional perusahaan. Sistem akuntansi pembelian bahan baku juga dapat digunakan sebagai informasi baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Sistem akuntansi

pembelian mencakup fungsi-fungsi yang terkait, dokumen-dokumen yang digunakan, prosedur-prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian serta catatan-catatan akuntansi yang digunakan pada PTPN VII Unit Bekri. Penulis akan mengkaji penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan pada PTPN VII Unit Bekri.

#### **1.4 Kontribusi**

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan atas sistem akuntansi pembelian bahan baku.

2. Bagi Mahasiswa

Laporan Tugas Akhir ini sangat berguna untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai sistem akuntansi pembelian bahan baku.

3. Bagi Pembaca

Laporan tugas akhir ini bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi pembelian bahan baku.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Sistem Akuntansi**

#### **2.1.1 Pengertian sistem**

Definisi sistem menurut Mulyadi (2016), adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Andi (2017), sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berintraksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur atau proses yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **2.1.2 Pengertian sistem akuntansi**

Menurut Mahatmyo (2014), sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan serta alat-alat, prosedur, kebijakan, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya lain dalam suatu perusahaan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mendukung dalam pencapaian apa yang telah menjadi tujuan perusahaan.

#### **2.1.3 Pengertian Pembelian**

Menurut Sofyan Assauri (2008), pembelian adalah salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Pengawasan perlu dilakukan terhadap pelaksanaan fungsi ini, karena pembeli menyangkut investasi dana dalam persediaan dan kelancaran arus bahan ke dalam pabrik. Definisi pembelian menurut Longenecker (2006), pembelian adalah proses perolehan bahan, peralatan dan jasa dari penyalur luar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelian adalah suatu proses untuk memperoleh barang dagangan yang berupa bahan, peralatan, dan jasa selama periode tertentu.

#### **2.1.4 Pengertian Bahan Baku**

Menurut Mulyadi (2006), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Definisi bahan baku menurut Sujarweni (2020) adalah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

Dari pengertian bahan baku menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan utama yang diperoleh dari proses pembelian yang akan digunakan untuk memproduksi barang mentah menjadi barang jadi.

### **2.2 Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku**

#### **2.2.1 Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian**

Fungsi-fungsi yang terkait dengan pembelian menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang.

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung pakai (tidak diselenggarakan persediaan barang di gudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

2. Fungsi Pembelian.

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan.

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang

tersebut diterima oleh perusahaan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

#### 4. Fungsi Akuntansi.

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang.

Dari uraian diatas maka fungsi-fungsi atau bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi.

### **2.2.2 Dokumen yang digunakan terkait dalam sistem akuntansi pembelian**

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah :

#### 1. Surat permintaan pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut. Surat permintaan pembelian ini biasanya dibuat 2 lembar untuk setiap permintaan, satu lembar untuk fungsi pembelian, dan tembusannya untuk arsip fungsi yang meminta barang.

#### 2. Surat permintaan penawaran harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

#### 3. Surat order pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4. Laporan penerimaan barang.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5. Faktur pembelian

Dokumen yang digunakan untuk merekam semua transaksi pembelian bahan baku yang telah terjadi di perusahaan.

### **2.2.3 Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian**

Menurut Mulyadi (2016) catatan-catatan akuntansi yang digunakan pada sistem akuntansi pembelian yaitu:

1. Bukti kas keluar (*Voucer Register*)

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.

2. Jurnal pembelian

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.

3. Kartu utang

Catatan pembantu yang digunakan untuk mencatat rincian mutasi dan saldo utang perusahaan kepada tiap-tiap kreditur.

4. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi jenis persediaan

### **2.2.4 Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016) adalah :

1. Prosedur permintaan pembelian.

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.

2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk

memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

3. Prosedur order pembelian

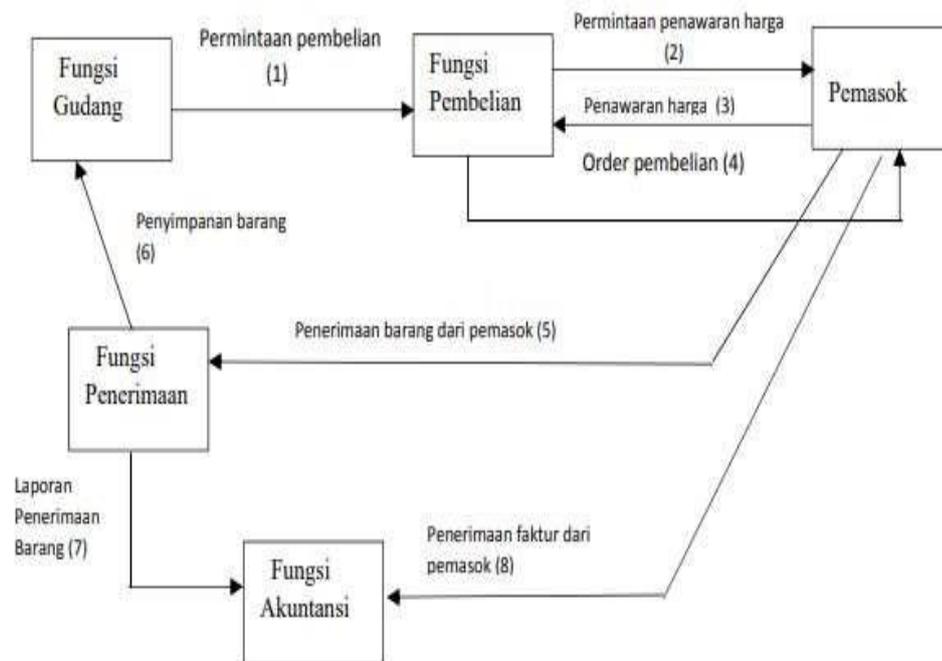
Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat utang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

5. Prosedur pencatatan utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sebagai sumber catatan utang.



Gambar 2. Jaringan Prosedur dalam Sistem akuntansi pembelian.  
Sumber: Sistem Akuntansi (Mulyadi,2016)

### 2.2.5 Unsur Pengendalian Intern

Mulyadi (2016) menyampaikan unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

#### 1. Organisasi

1. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan.
2. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi.
3. Fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang.
4. Transaksi pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi pembelian yang dilaksanakan secara lengkap oleh hanya satu fungsi saja.

#### 2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

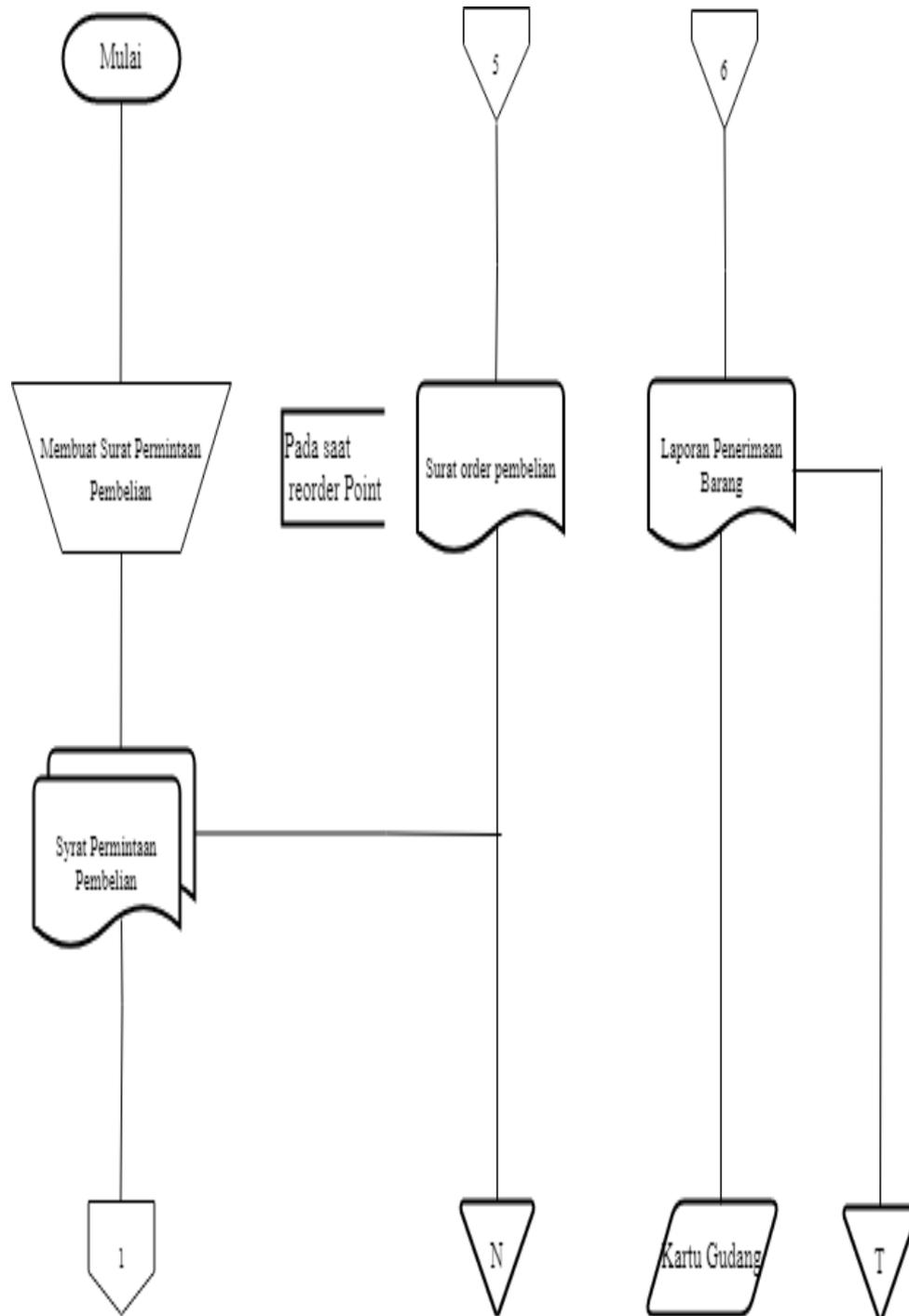
1. Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang, untuk barang yang disimpan dalam gudang, atau oleh fungsi pemakai barang, untuk barang yang langsung pakai.

2. Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi.
  3. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.
  4. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi.
  5. Pencatatan terjadinya utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.
  6. Pencatatan kedalam kartu utang dan register bukti kas keluar (*voucher register*) diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
3. Praktik yang sehat
1. Surat permintaan pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi gudang.
  2. Surat order pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian.
  3. Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penerimaan.
  4. Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok
  5. Barang hanya diterima dan diperiksa oleh fungsi penerimaan, jika fungsi ini telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.
  6. Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian.
  7. Terdapat pengecekan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses untuk dibayar.

8. Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan akun kontrol utang dalam buku besar.
9. Pembayaran faktur dari pemasok dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran guna mencegah hilangnya kesempatan untuk memperoleh potongan tunai.
10. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya dicap “lunas” oleh fungsi pengeluaran kas setelah cek dikirimkan kepada pemasok.

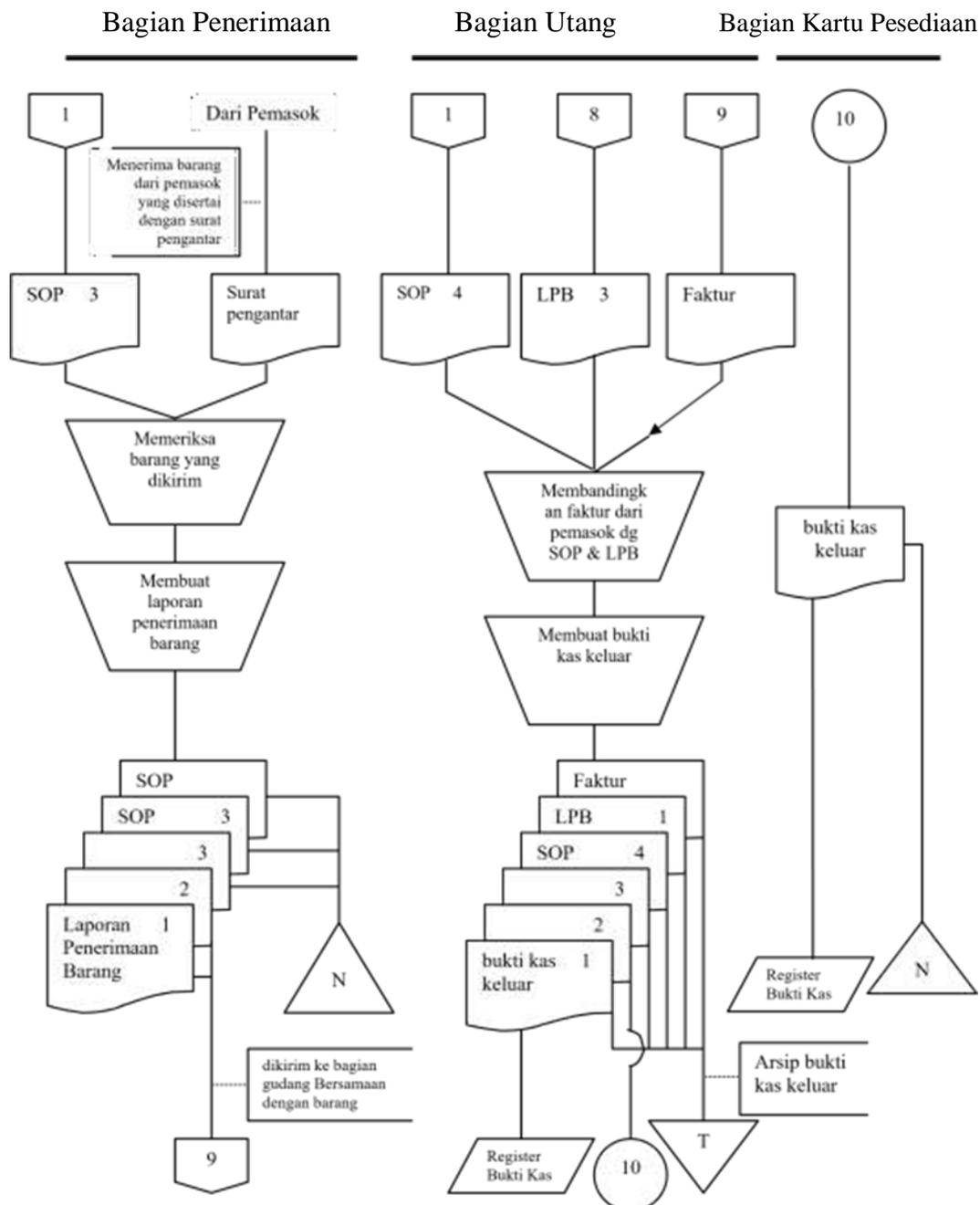
## 2.2.6 Bagan Alir Sistem Pembelian

### Bagian Gudang



Gambar 3. Bagan Alir Dokumen Sistem Akuntansi Pembelian.  
Sumber: Sistem Akuntansi (Mulyadi, 2016)





Gambar 5. Bagan Alir Dokumen Sistem Akuntansi Pembelian.  
 Sumber: Sistem Akuntansi (Mulyadi, 2016)